



Register Pecinta Sugar Glider di Media Sosial Facebook

Nova Dwi Rachmawati ✉, Tommi Yuniawan, Ahmad Syaifudin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan
November 2017

Keywords:
Register; form and meaning,
social function; sugar glider;
Facebook

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan register yang terdapat pada bahasa pecinta sugar glider di media social facebook. Pengambilan data dilakukan pada media social facebook di grup rumah sugar glider. Analisis data dilakukan dengan metode analisis agih dan padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya register pecinta sugar glider berdasarkan bentuk dan makna serta fungsi yang terdapat di dalam register. Bentuk tersebut seperti grooming dengan gloss 'dandan', grooming termasuk kelas kata kategori verba (kata kerja). Menurut masyarakat bahasa Indonesia kata grooming mempunyai makna dandan atau mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias atau memperbaiki diri dan menjadikan baik / rapi, namun didalam register pecinta sugar glider di media sosial facebook kata grooming mempunyai makna hewan tersebut sedang membersihkan badannya sendiri. Kata tersebut mempunyai fungsi sosial didalam register yaitu tujuan tuturan.

Abstract

This goal of this research is to find the register that on the language of Sugar Glider Lovers on social media Facebook. Data was taken by what on facebook social media in group of sugar glider house. The data analyzed by equivalent method analysis. The result showed that there's a register between sugar glider lovers by form and meaning and function inside register. The form is grooming with gloss 'make up', grooming includeword class verbal category (verb). By civilian, word grooming in Indonesian had a meaning of make up or using outfit and decoration and tools or fixing itself and make up to be better/neat, but on the register sugar glider lovers on social media facebook, grooming means the animal had to do cleans themselves up. The words had a social function on the register that is speech destination.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: novadwi10119@gmail.com

ISSN 2252-6315

PENDAHULUAN

Manusia dalam berinteraksi memerlukan sarana untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan dengan manusia yang lain. Sarana yang diperlukan yaitu bahasa, bahasa merupakan suatu alat yang sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia atau kelompok dalam kehidupan sosial. Di dalam studi sosiolinguistik, pertama-tama bahasa dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu (Fishman dalam Chaer 2003:5). Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari atau membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan atau variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Menurut (Chaer 2003:16), "Sosiolinguistik adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungan pemakaiannya di masyarakat. Sosiolinguistik ini merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik".

Pada saat masyarakat atau kelompok berkomunikasi pasti memiliki variasi-variasi bahasa yang berbeda-beda. Variasi bahasa menurut Poedjosoedarmo dalam Suwito (1996:20) adalah bentuk-bentuk bagian atau varian-varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola. Variasi-variasi tersebut ada yang dimengerti oleh kelompok lain dan ada juga yang tidak dimengerti oleh kelompok lain. Bahasa atau istilah yang tidak dimengerti oleh kelompok lain diciptakan untuk mengakrabkan komunikasi antar anggota kelompoknya perbedaan pemakaian bahasa di antara tiap-tiap kelompok biasanya ditandai dengan register. Register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesinya (Chaer dan Agustina 2010:2). Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Cara yang digunakannya untuk berkomunikasi bisa

menyampaikan menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi, khususnya bahasa tulisan banyak sekali media yang digunakan. Salah satu media tulis yang digunakan adalah internet dan media sosial.

Penggunaan bahasa register pada forum komunitas pecinta sugar glider di media sosial facebook yang memiliki kekhasan dalam penggunaannya. Forum komunitas merupakan tempat untuk berinteraksi sesama rekan serta tempat untuk berbincang mengenai suatu topik tertentu. 'Pecinta Sugar Glider' adalah komunitas pecinta hewan eksotik asli dari wilayah Timur Indonesia yaitu, Papua. Hewan ini bernama sugar glider atau dalam nama ilmiahnya disebut dengan *Petaurus Breviceps* (Contro 2013:2). Pada grup ini banyak terdapat kosakata yang hanya di mengerti oleh kelompok KPSGI (Kumpulan Pecinta Sugar Glider), karena kosakata tersebut diciptakan untuk mengakrabkan komunikasi antar anggota kelompoknya. Mereka membentuk kelompok sosial ini dengan tujuan berbagi informasi dan tukar pikiran mengenai hewan eksotik asli dari wilayah Timur Indonesia yaitu Papua melalui internet tanpa bertemu dengan orangnya langsung.

Komunitas sugar glider di jejaring sosial facebook banyak menggunakan variasi dalam berbagi informasi. Mereka berinteraksi dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca oleh semua anggota. Setiap anggota dapat menanggapi melalui komentar yang juga berupa tulisan yang mengandung register. Variasi bahasa dalam grup 'Rumah Sugar Gliderku' dapat digolongkan pada register. Para pengguna grup ini lebih suka menggunakan register komunitas pecinta hewan sugar glider untuk mengungkapkan rasa kekeluargaan dan keakraban diantara mereka, terutama pada komunikasi tertulis dengan suasana informal.

Pada kajian penelitian register pecinta sugar glider di media sosial facebook hampir sama dengan penelitian Tyastuti (2014) yang berjudul Register Komunitas Pemancing Dalam Forum Online www.fishyforum.com. Di dalam penelitian tersebut meneliti bentuk dan makna

istilah saja. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya bentuk dan makna tetapi juga mengkaji fungsi bahasa.

Kajian register pecinta sugar glider di jejaring sosial media facebook dilandasi berbagai alasan. Pertama, sudah banyak orang yang suka dengan hewan mungil dan lucu itu terbukti bahwa banyak pecinta sugar glider membangun komunitas di seluruh wilayah Indonesia dan disetiap kota komunitas tersebut sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan di berbagai event-event yang bertema tentang hewan yang bertujuan untuk mengenalkan masyarakat dengan hewan eksotik asli dari wilayah Timur Indonesia yaitu Papua. Kedua, munculnya bahasa atau istilah baru dalam komunitas grup pecinta sugar glider yang menarik pada orang yang baru menyukai hewan tersebut. Ketiga, komunitas grup pecinta sugar glider sering berkomunikasi seputar masalah hewan yang dimiliki para anggota menggunakan media sosial facebook. Berikut contoh penggalan percakapan yang menunjukkan register komunitas pecinta hewan sugar glider pada grup 'Rumah Sugar Gliderku'. (<https://www.facebook.com/groups/RumahSugarGliderku/?fref=ts>)

- (1) Kalo jilat" tangan nya sendiri brtti lagi mandi mao *grooming*","kalo tangan ownernya brtti lagi manja" kepo gitu. (20 Januari 2016, 13.24)
- (2) Agan" mau tanya dong ini udah **ip** blm ya. (17 Januari 2016, 11.12)
- (3) Mohon doanya teman" semoga **joey** ane bisa sampai besar walaupun cacat hanya mempunyai 3 kaki.

Berdasarkan contoh data di atas yang termasuk register komunitas pecinta hewan sugar glider tampak pada kata yang ditulis dengan cetak miring dan tebal. Terdapat beberapa contoh kata yang termasuk ke dalam register yaitu *grooming*, *ip*, *joey*. Pada contoh kata *grooming* yang memiliki arti dandan. Di dalam komunitas yang dimaksud *grooming* yaitu membersihkan badannya sendiri, sedangkan pada tuturan (1) memiliki fungsi register yaitu

fungsi aktivitas. Sedangkan kata *ip* yang dari arti in pouch yang memiliki arti di dalam kantong dan maksud dari komunitas in pouch dikatakan anaknya berada di dalam kantong, sedangkan pada tuturan (2) memiliki fungsi register yaitu fungsi aktivitas. Selanjutnya contoh kata *joey* yang berarti sebutan hewan sugar glider yang masih berusia muda (masih kecil/anakan), sedangkan tuturan (3) memiliki fungsi register yaitu menamai.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa bahasa komunitas pecinta sugar glider cukup sulit dipahami oleh orang di luar komunitas yang sebelumnya tidak sama sekali mengenal grup pecinta sugar glider di sosial media facebook oleh karena itu penelitian register pecinta sugar glider ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai dua pendekatan yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan penelitian secara metodologis. Pendekatan secara teoretis menggunakan pendekatan sosiolinguistik sedangkan pendekatan selanjutnya pada penelitian ini merupakan pendekatan secara metodologis. Pendekatan metodologis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif (Chaer dan Agustina 1995:3).

Dalam penelitian ini data yang wujudnya berbentuk kata dalam penggalan wacana yang didalamnya terdapat register pecinta sugar glider. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa istilah tuturan berupa data tulis yang digunakan oleh para anggota komunitas di grup 'Rumah Sugar Gliderku' dalam media sosial facebook pada tahun 2015 sampai tahun 2016.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutnya yaitu teknik catat. Serta metode ini digunakan untuk memilih jenis register sebelum dimasukkan didalam kartu data, lalu data dikumpulkan dengan teknik catat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih. Metode padan

digunakan karena dapat memunculkan register yang sangat berkaitan erat dengan referennya. Penelitian ini memakai metode padan jenis referensial, jenis ini merupakan metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa (Sudaryanto 2015:16). Teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar. PUP yang dilakukan dengan pemilihan data yang termasuk dalam kelas kata benda, kata kerja dan kata sifat. Lalu, metode agih yang dipakai yaitu memakai teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil analisis data yaitu metode informal.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua analisis yakni, bentuk dan makna register dan fungsi sosial register pada komunitas pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* dilihat dari bentuknya dapat dibagi dua, yaitu berdasarkan satuan lingual dan asal bahasanya. Register pecinta *sugar glider* berdasarkan satuan lingualnya yaitu berupa kata. Ada dua bentuk kata dalam register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* yaitu berbentuk kata dasar dan kata kompleks, berikut pemaparannya.

KONTEKS : P1 BERTANYA KE-PADA SELURUH ANGGOTA DI FACEBOOK TENTANG SG YANG SEDANG HAMIL.

P1 : “Master mau tanya dong saya punya sg 1 koloni (2betina 1jantan) yg betina 1nya lagi kyknya lagi hamil tapi kok cuman perut sebelah aja yg besar, apa itu beneran hamil? Terus baiknya induknya yg hamil di pisah apa di biarin jadi 1 aja? Soalnya kemarin pas hamil anaknya *reject*, mohon bantuanya, trimakasih”

Tuturan diatas P1 bertanya kepada seluruh anggota komunitas di grup *facebook* tentang *sugar glider* yang sedang hamil. Register yang dipakai pecinta *sugar glider* pada tuturan diatas yang diucapkan oleh P1 yaitu kata *reject*. Kata *reject* merupakan kata dasar yaitu kata yang terdiri dari atas satu morfem (Verhaar 2004:97). *Reject* dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti menolak. Kata tersebut termasuk register karena merupakan kosakata khusus yang digunakan anggota pecinta *sugar glider* saat melakukan percakapan tentang hewan tersebut.

Register *reject* berbentuk kata tunggal atau kata dasar karena kata tunggal merupakan kata yang terutama menyatakan hubungan gramatikal yang tidak dapat bergabung dengan afiks dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana 2008:128), dan termasuk ke dalam kelas kata verba (kata kerja). *Reject* yang mempunyai arti yaitu merupakan indukan *sugar glider* tidak mau menyusui, merawat dan membesarkan anaknya sedangkan kata *reject* dalam istilah *online shop* yang memiliki arti sebagai barang tidak dalam kondisi baik atau ada yang cacat.

KONTEKS : P1 BERTANYA KEPADA SELURUH ANGGOTA DI GRUP TENTANG CARA MEMBEDAKAN SUGAR GLIDER BLEECING ATAU ASLI.

P1 : “Bang..Shared dong..Cara membedakan *sugar glider bleecing* atau asli..?Kasih beberapa adopter kena tipu gr2 hal in...”

Kata yang dicetak miring pada tuturan tersebut yaitu *bleecing* merupakan register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* berbentuk kata kompleks. Kata kompleks merupakan kata yang terdiri atas lebih dari satu morfem, kata tunggal terbentuk melalui proses morfologis (Verhaar 2004:97). Proses morfologis tersebut yaitu pembubuhan sufiks. *Bleecing* termasuk register karena merupakan kosakata khas yang digunakan oleh anggota komunitas pecinta *sugar*

glider. *Bleecing* berbentuk kata kompleks karena sudah mengalami proses morfologi. *Bleecing* berasal dari bentuk dasar *bleech* 'pemutih' dan mendapat akhiran -ing menjadi *bleeching* yang mempunyai makna 'memutihkan'.

Register tersebut termasuk kedalam kelas kata kategori verba atau kata kerja. *Bleeching* mempunyai arti sebutan apabila tubuh *sugar glider* diberi warna atau di cat bulu tubuhnya. Adapun kata *bleecing* dalam istilah kedokteran gigi yang memiliki arti cara efektif mengubah warna gigi tanpa perlu memotong gigi untuk pembuatan *veneer*.

KONTEKS : P2 MENJAWAB PERTANYAAN DARI P1 TENTANG HASIL PERKAWINAN PADA SG.

P1 : "Leu x leu dapetnya ada wf nya. Emang mau hasil morph nya apa ? Pasangin sama grey kemungkinan dapetnya grey / wf"

Kata yang dicetak miring pada tuturan tersebut yaitu *Leu* merupakan register pecinta *sugar glider* di media sosial facebook berbentuk kata kompleks yang mengalami proses abreviasi atau pemendekan. Abreviasi adalah kependekan terdiri dari singkatan, penggalan, akronim dan lambang huruf (Kridalaksana 2009:161). *Leu* termasuk register karena merupakan kosakata khas yang digunakan oleh anggota komunitas pecinta *sugar glider*. *Leu* berbentuk kata kompleks karena sudah mengalami proses morfologi. Kata *Leu* kependekan dari '*Leucistic*'.

Register tersebut termasuk ke dalam kelas kata kategori nomina atau kata benda. *Leu* merupakan salah satu jenis dari *sugar glider* berwarna putih mata hitam. Adapun pemendekan kata *Leu* dalam istilah struktur asam amino yaitu 'Leusin' yang merupakan jenis dari asam amino esensial.

KONTEKS : P1 BERTANYA KEPADA SELURUH ANGGOTA GRUP TENTANG MEMBERI MAKAN

SUGAR GLIDER

P1 : "Malam, numpang nanya, saya ada 3 koloni SG, dan ada yg lagi IP, rencananya saya hri sabtu pagi ada kerjaan diluar kota selama 3 hari, balik senin malam. dan tidak memungkinkan utk bawa semua sgnya, ada yg tau gak solusi utk mkannya gmna? dan yg IP juga gmna? tkut d reject."

Bentuk register pada tuturan diatas termasuk dalam register pada grup pecinta *sugar glider* di media sosial facebook, register tersebut yaitu *koloni*. Register *koloni* merupakan register pada pecinta *sugar glider* yang menggunakan bahasa asal Indonesia. Register tersebut termasuk kedalam kelas kata kategori nomina atau kata benda. Dalam bahasa Indonesia koloni yang memiliki makna sebagai kawan binatang yang tinggal di suatu daerah dan hidup sangat berdekatan. Namun dalam register pecinta *sugar glider* di media sosial facebook mempunyai makna satu gerombolan yang dibedakan dari jenis-jenis *sugar glider*.

Register merupakan ragam bahasa informal yang tidak lepas dari penggunaannya sebagai alat berbagi informasi dan berkomunikasi tentang hewan yang mereka pelihara pada media sosial facebook. Fungsi sosial tersebut meliputi fungsi aktivitas, fungsi menamai, fungsi ajakan, fungsi alat. Berikut ini merupakan fungsi sosial register yang digunakan oleh pecinta *sugar glider* di grup facebook antara lain:

KONTEKS : P2 MENJAWAB PERTANYAAN DARI P1 TENTANG PERMASALAH BAU SG BETINA SAAT DI SATUKAN DENGAN JANTAN

P1 : "Hmmm...bau apaan? Bau krn memang kotor atau bau krn marking? K1 bau krn marking itu seharusnya tdk jd

masalah.krn memang.itu caranya "menandai" pasangannya”

Dari tuturan di atas ditemukan register P2 menjawab pertanyaan dari P1 di grup facebook kata *marking*., kata tersebut merupakan bentuk kata kompleks karena telah mengalami proses morfologis dalam konteks tuturan tersebut kata '*marking*' dalam bahasa Inggris yang memiliki arti menandakan. Register tersebut termasuk ke dalam kelas kata kategori verba (kata kerja).

Kata yang dicetak miring termasuk fungsi register aktivitas dalam pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook*. Pada register kata *marking* merupakan keadaan yang ditujukan untuk pasangannya yang berupa perilaku seperti menjilat tubuhnya. Pada register kata tersebut terlihat bahwa kata *marking* memiliki fungsi aktivitas yang dilakukan *sugar glider* menjilati pasangannya.

KONTEKS : P1 BERTANYA KEPADA SELURUH ANGGOTA GRUP DI FACEBOOK TENTANG JENIS SGNYA

P1 : “mau nanya nih, morp SG ini apa ya? Saya tanya ketemen dibilangnya *WF* seller yg jualnya juga bilang wf spesial.. Cuma kok *Wf*nya bda dr yg di google. Mohon pencerahannya para master”.

Kata yang dicetak miring pada tuturan tersebut yaitu *WF* merupakan register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* berbentuk kata kompleks yang mengalami proses abreviasi atau pemendekan. *WF* termasuk register karena merupakan kosakata khas yang digunakan oleh anggota komunitas pecinta *sugar glider*. *WF* berbentuk kata kompleks karena terdiri atas lebih dari satu morfem. Register tersebut termasuk ke dalam kelas kata kategori nomina atau kata benda.

Kata yang dicetak miring termasuk fungsi register menamai dalam pecinta *sugar glider* di

media sosial *facebook*. Pada register kata *WF* yang memiliki kepanjangan '*White Face*' yang merupakan salah satu jenis dari *sugar glider*. Pada register kata tersebut terlihat bahwa kata *WF* memiliki fungsi menamaikarena kata *WF* untuk menamai salah satu jenis *sugar glider* yang memiliki ciri berwarna putih.

KONTEKS : P2 MENJAWAB PERTANYAAN P1 TENTANG CARA MENGHANDLE SG

P2 : “Supaya lbh bonding??? Sering *handle*, sering ajak maen, yg pntng jinak dlu, bonding itu bonus, mnrtku wkwk”

Kata yang dicetak miring pada tuturan tersebut yaitu *handle* merupakan register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* berbentuk kata dasar. *Handle* termasuk register karena merupakan kosakata khas yang digunakan oleh anggota komunitas pecinta *sugar glider*. Register tersebut termasuk ke dalam kelas kata kategori verba atau kata kerja.

Kata yang dicetak miring termasuk fungsi register ajakan dalam pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook*. Pada register kata *handle* yang memiliki arti pemilik terus mengajak *sugar glider* berkomunikasi. Pada register kata tersebut terlihat bahwa kata *handle* memiliki fungsi ajakan karena kata *handle* merupakan ajakan untuk berkomunikasi pada *sugar glider*.

KONTEKS : P2 MENJAWAB PERTANYAAN DARI P1 TENTANG CARA MENGETAHUI SG SEDANG HAMIL

P2 : : “Di raba *pouch* nya, di rasakan ada terasa seperti benjolan ga, kl ada ya bener dia lg ip”

Dari tuturan di atas ditemukan register P2 menjawab pertanyaan dari P1 yaitu kata *pouch*. Kata '*pouch*' dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti kantong. Register tersebut

termasuk ke dalam kelas kata kategori verba (kata kerja).

Kata yang dicetak miring termasuk fungsi register alat dalam pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook*. Pada register kata *pouch* yang memiliki arti kantong yang digunakan *sugar glider* untuk menyimpan anaknya. Pada register kata tersebut terlihat bahwa kata *pouch* memiliki fungsi alat karena register *pouch* merupakan kantong yang untuk menyimpan anak *sugar glider*.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis tentang register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan satuan lingual dan asal bahasa. Berdasarkan satuan lingual register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* meliputi kata dasar, kata kompleks, dan frasa. Berdasarkan kategori asal bahasanya register pecinta *sugar glider* menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fungsi sosial yang ditemukan pada register pecinta *sugar glider* di media sosial *facebook* hanya memiliki tiga fungsi sosial register yaitu fungsi aktivitas, fungsi menamai, fungsi ajakan, serta fungsi alat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rustono. Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina . 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan.P.W.J.1984. Sosiolinguistik Suatu Pengantar.Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan. 2009. Morfologi: suatu tinjauan deskriptif. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. 1990. Menguak Fungsi Hakiki Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian

- Wahana Kebudayaan secara Linguisti. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suwito.1996. Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem. Surakarta: Henarry Offset.
- Tyastuti, Kisnani Anggi. 2014. "Register Komunitas Pemancing Dalam Forum Online www.fishyforum.com". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Verhaar,J.M.W. 2004. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: University Press.
- <https://www.facebook.com/groups/RumahSugarGliderku/?fref=ts>, diakses pada tanggal 10 Januari 2016 jam 13.30
1998. Implikatur Percakapan Sebagai Penunjang Humor Di Dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbahasa Indonesia. Jakarta: disertasi UI
- Rustono. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Rustono. 2000. Implikatur Tuturan Humor. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Wijana, I Dewa Putu.